

**AFIKSASI PEMBENTUKAN VERBA PADA KUMPULAN CERITA
PENDEK *MERAIH BINTANG* KARYA PENA ANAK SQUAD DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Skripsi Oleh:

Kalvina Uzunmi

NPM 2104420008

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIDINANTI

2026

**AFIKSASI PEMBENTUKAN VERBA PADA KUMPULAN CERITA
PENDEK *MERAIH BINTANG* KARYA PENA ANAK SQUAD DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Skripsi oleh:

Kalvina Uzunmi

NPM 2104420008

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disetujui,

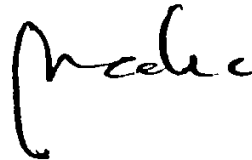
Pembimbing 1



Dr. Nurulanningsih, M.Pd., M.H.

NIDN. 0210108201

Pembimbing 2



Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.

NIDN. 0209058702

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.

NIDN. 0209058702

LEMBAR PENGESAHAN

**AFIKSASI PEMBENTUKAN VERBA PADA KUMPULAN CERITA
PENDEK MERAH BINTANG KARYA PENA ANAK SQUAD DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Nama : Kalvina Uzummi

NPM : 2104420008

Telah diuji dan lulus pada

Hari : Senin

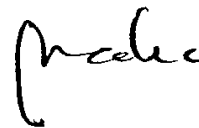
Tanggal : 6 Juli 2026

TIM PENGUJI

Tanda tangan/tanggal



1. Ketua : Dr. Nurulanningsih, M.Pd., M.H



2. Anggota : Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.



3. Anggota : F.A. Milawasri, M.Pd.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Nyayu Lulu Nadya, M.Pd.

NIDN. 0209058702

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kalvina Uzummi
NPM : 2104420008
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi ini ditulis dengan sebenarnya. Jika kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya selaku penulis siap dan akan bertanggungjawab menerima sanksi dengan segala konsekuensinya. Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sbenar-benarnya agar bisa digunakan dengan baik.

Palembang, 14 Agustus 2026

Mahasiswa



Kalvina Uzummi

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan afiksasi pembentukan verba pada kumpulan cerita pendek *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, baca, dan catat. Peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan bantuan dosen pembimbing, teori afiksasi pembentukan verba, dan kumpulan cerita pendek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 627 data afiksasi pembentukan verba. Dengan perincian prefiks *ber-* sebanyak 160 data, prefiks *me-* sebanyak 318 data, prefiks *di-* sebanyak 9 data, dan prefiks *ter-* sebanyak 128 data, sufiks *-kan* sebanyak 4 data, dan sufiks *-i* sebanyak 1 data, konfiks *ber-an* sebanyak 6 data, dan *ber-kan* sebanyak 1 data. Dengan demikian, Kumpulan cerita pendek *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar yang relevan untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kata Kunci: *Afiksasi pembentukan verba, cerita pendek, bahan ajar.*

ABSTRACT

*This study aims to describe the use of verb-forming affixes in the short story collection *Meraih Bintang* by Pena Anak Squad. The study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data collection techniques included documentation, reading, and note-taking. The researcher served as the primary instrument, supported by a supervising lecturer, the theory of verb-forming affixation, and the short story collection under study. The results reveal a total of 627 instances of verb-forming affixation, comprising the following: the prefix ber- (160 instances), the prefix me- (318 instances), the prefix di- (9 instances), the prefix ter- (128 instances), the suffix -kan (4 instances), the suffix -i (1 instance), the circumfix ber-an (6 instances), and the circumfix ber-kan (1 instance). Consequently, the short story collection *Meraih Bintang* by Pena Anak Squad can serve as a relevant alternative teaching resource for Indonesian language instruction in elementary schools.*

Keywords: *Verb-forming affixation, short story, teaching material.*

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO	iii
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACK.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Afiksasi	6
B. Jenis-Jenis Afiks.....	6
C. Kata Kerja.....	8
D. Afiksasi Pembentukan Verba.....	8
E. Cerita Pendek	21
F. Penelitian Relevan.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	27
A. Metode Penelitian.....	27
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Keabsahan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Hasil Penelitian	30
1. Deskripsi Data	30
2. Analisis Afiksasi Pembentukan Verba	29
a. Prefiks ber-	29
b. Prefiks me-	69
c. Prefiks di-	117
d. Prefiks ter-	121
e. Sufiks -kan	144
f. Sufiks -i	146
g. Konfiks ber-an	147
h. Konfiks ber-kan	150
i. Afiksasi Reduplikasi	151
B. Pembahasan	156
C. Implikasi Terhadap Pembelajaran	158
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	160
A. Simpulan	160
B. Saran	160
DAFTAR PUSTAKA	162
LAMPIRAN	162

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 1 Jumlah Temuan Afiksasi Pembentukan Verba	30
2. Tabel 2 Prefiks ber-	31
3. Tabel 3 Prefiks me-	69
4. Tabel 4 Prefiks di-	117
5. Tabel 5 Prefiks ter-	122
6. Tabel 6 Sufiks -kan	144
7. Tabel 7 Sufiks -i	146
8. Tabel 8 Konfiks ber-an	147
9. Tabel 9 Klofiks ber-kan	150
10. Tabel 10 Afiksasi Reduplikasi	151

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi memiliki sistem morfologi yang kaya dan kompleks sehingga memungkinkan terbentuknya berbagai kata baru melalui proses afiksasi. Sebagai makhluk sosial, manusia dituntut untuk memiliki kemampuan berbahasa yang baik sebagai sarana utama dalam berkomunikasi dan menjalankan kehidupan sehari-hari (Nadya & Kirana, 2020, p. 71). Afiksasi merupakan proses pembentukan kata dengan menambahkan imbuhan pada bentuk dasar sehingga menghasilkan kata turunan yang memiliki makna maupun fungsi gramatikal yang berbeda. Dalam bahasa Indonesia, afiksasi mencakup beberapa jenis imbuhan, yaitu awalan (prefiks), akhiran (sufiks), sisipan (infiks), serta gabungan awalan dan akhiran (konfiks). Proses tersebut berperan penting dalam pembentukan verba, yakni kelas kata yang menyatakan tindakan, keadaan, atau proses dalam suatu kalimat.

Afiksasi pada verba memiliki peran yang penting dalam sistem bahasa Indonesia, baik dalam komunikasi lisan maupun komunikasi tulis. Pembentukan verba melalui proses afiksasi tidak hanya menghasilkan perubahan makna, tetapi juga memengaruhi cara penyampaian pesan sesuai dengan konteks penggunaannya. Dalam karya sastra, terutama cerita pendek, penggunaan verba yang dibentuk melalui afiksasi mampu memperkaya gaya bahasa serta memperdalam penyampaian alur, suasana, dan makna cerita. Oleh sebab itu, cerpen merupakan media yang tepat untuk mengkaji peran afiksasi dalam pembentukan verba sekaligus memahami kontribusinya terhadap penciptaan makna dalam bahasa Indonesia.

Penggunaan verba yang tepat menjadi unsur penting dalam penyampaian gagasan secara sistematis, logis, dan objektif. Verba berfungsi untuk menjelaskan hubungan antargagasan sekaligus memperjelas makna yang terkandung dalam suatu kalimat. Sebaliknya, pemilihan verba yang kurang tepat dapat menyebabkan kalimat menjadi ambigu, tidak efektif, bahkan berpotensi menimbulkan

kesalahpahaman terhadap isi tulisan. Selain itu, verba memiliki peran sentral dalam proses pemahaman kalimat karena menjadi unsur yang menyatakan tindakan, keadaan, atau proses sebagai inti informasi. Oleh karena itu, ketepatan penggunaan verba sesuai dengan konteks dan kaidah kebahasaan sangat diperlukan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca maupun pendengar.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah maupun perguruan tinggi memerlukan pemahaman yang komprehensif mengenai proses pembentukan kata serta penerapannya dalam berbagai konteks penggunaan bahasa, termasuk karya sastra. Dalam hal ini, cerita pendek dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membantu peserta didik memahami proses morfologi, khususnya afiksasi dalam pembentukan verba, sehingga mampu meningkatkan pemahaman mereka terhadap struktur dan penggunaan bahasa Indonesia. Berbagai bentuk verba berafiks dapat ditemukan dalam kumpulan cerpen sebagai objek kajian morfologi. Salah satunya terdapat pada cerpen *Irham Ingin Menjadi Tentara* yang termuat dalam kumpulan cerpen *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad. Beberapa bentuk afiksasi verba yang ditemukan dalam cerpen tersebut disajikan sebagai berikut.

“Menurutnya, menjadi tentara itu keren, karena bisa *membantu* sesama
(Squad, 2019, p. 1)

“*Berlubang-lubang* dan becek jika musim hujan (Squad, 2019, p. 1).”

“Hilmi ikut *tertawa*. Dia *teringat* kejadian beberapa tahun silam di pondok pesantren (Squad, 2019, p. 5).”

Kata membantu bermakna *memberikan bantuan* dan termasuk verba berprefiks *me-* yang bersifat inflektif. Prefiks tersebut memiliki makna gramatikal *melakukan (dasar)* apabila kata dasarnya mengandung komponen makna (+ tindakan) dan (+ sasaran). Sementara itu, kata *berlubang-lubang* bermakna *memiliki lubang-lubang* atau *terdapat lubang-lubang* dan termasuk verba berprefiks *ber-*, yang secara gramatikal bermakna *mempunyai (dasar)* atau *ada (dasar)nya*. Adapun kata *tertawa* bermakna *berada dalam keadaan tertawa* dan tergolong verba berprefiks *ter-* yang bersifat derivatif. Prefiks *ter-* pada kata tersebut mengandung makna gramatikal *dalam keadaan* apabila bentuk dasarnya memiliki komponen makna (+ keadaan)

dan (+ kejadian). Selanjutnya, kata teringat bermakna *tiba-tiba ingat* serta termasuk verba berprefiks ter- derivatif yang menyatakan makna gramatikal *terjadi secara tiba-tiba* apabila bentuk dasarnya mengandung komponen makna (+ kejadian).

Pembelajaran afiksasi dalam pembentukan verba memiliki keterkaitan dengan implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, khususnya pada kelas V Fase C. Keterkaitan tersebut tercermin dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), antara lain peserta didik mampu mengidentifikasi penggunaan imbuhan me-, pe-, dan pe-an, serta menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan hobi menggunakan kata berimbuhan me-. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber pembelajaran yang mendukung pemahaman peserta didik terhadap materi afiksasi, khususnya dalam pembentukan verba pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Pemilihan kumpulan cerpen *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad sebagai objek penelitian didasarkan pada banyaknya penggunaan afiksasi yang terdapat dalam cerpen tersebut. Selain itu, kumpulan cerpen ini ditulis oleh siswa sekolah dasar sehingga bahasanya sesuai dengan karakteristik peserta didik pada jenjang tersebut dan berpotensi dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru dalam menyusun bahan ajar, khususnya pada materi afiksasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Fokus penelitian pada pembentukan verba didasarkan pada teori morfologi yang dikemukakan oleh Chaer (2015), yang menyatakan bahwa verba merupakan salah satu kelas kata yang paling produktif mengalami proses afiksasi, baik secara derivatif maupun inflektif. Teori tersebut memberikan landasan yang sistematis untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan bentuk-bentuk verba hasil afiksasi, seperti penggunaan prefiks me-, ber-, dan ter-. Dengan berpedoman pada teori tersebut, analisis pembentukan verba dapat dilakukan secara terarah, sistematis, dan ilmiah. Selain didasarkan pada pertimbangan tersebut, penelitian ini juga memiliki nilai kebaruan karena mengkaji afiksasi pembentukan verba dalam kumpulan cerpen anak, yang hingga kini masih relatif jarang diteliti. Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai afiksasi lebih banyak berfokus pada media massa, novel untuk pembaca dewasa, atau karya ilmiah, sedangkan kajian terhadap penggunaan

afiksasi dalam karya sastra anak masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru bagi pengembangan kajian morfologi bahasa Indonesia, khususnya melalui perspektif linguistik terhadap karya sastra anak.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berfokus pada kumpulan cerpen *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad sebagai objek kajian. Buku ini merupakan antologi cerpen kelima yang diterbitkan oleh Kelas Pena Anak (KPA), yaitu sebuah kelas menulis daring bagi anak-anak yang diselenggarakan oleh Kak Deudeu Desmiati sejak Januari 2019. Kelas Pena Anak menjadi wadah bagi peserta didik untuk mempelajari keterampilan menulis secara bertahap, mulai dari proses menghasilkan karya hingga menerbitkannya dalam bentuk buku antologi bersama. Kumpulan cerpen *Meraih Bintang* ditulis oleh 19 penulis cilik, yaitu Ayyasy Ar-Rantisi, Kenzo Asyraf Alfatih, Auliyyah Qurrata Aini, Nasita Azyan Aqelatulkamila, Rahma Batrisyia Adila, Khairani Farras Hafizah, Kayisa Faizaty Rajwa, Chikara Asma Khofiyya, Alyssa Nurfairuz Astro, Fadya Hashifah, Ghaniya Salsabila, Sabrina Nur Soliha, Syarifah Khalil Uzwa, Syahdan Muhammad Hibban Syarif, Syarifah Ghania Syakil, Sahda Almira Tsabita Syarifah, Muhammad Faisal El Gaza, Yuuki Nada Kamila, dan Khansa Khairunnisa Kurniawan. Keberagaman penulis dalam antologi ini menghasilkan variasi penggunaan bahasa yang menarik untuk dikaji, terutama terkait proses afiksasi dalam pembentukan verba.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai afiksasi pembentukan verba dalam kumpulan cerpen. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai proses pembentukan verba melalui afiksasi serta implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya wawasan dalam pengajaran aspek morfologi dengan memanfaatkan karya sastra sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia, baik di jenjang sekolah maupun perguruan tinggi.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah bentuk afiksasi dalam pembentukan verba pada kumpulan cerpen *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad?
- b. Bagaimanakah implikasi hasil penelitian mengenai afiksasi pembentukan verba pada kumpulan cerpen *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD)?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mendeskripsikan afiksasi pembentukan verba pada kumpulan cerpen *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad.
- b. Untuk mendeskripsikan implikasi afiksasi pembentukan verba pada kumpulan cerpen *Meraih Bintang* karya Pena Anak Squad terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD).

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebahasaan, khususnya dalam kajian morfologi yang berkaitan dengan afiksasi pembentukan verba. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi ilmiah mengenai proses pembentukan verba dalam bahasa Indonesia.

- b. Manfaat Praktis

Manfaat data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan bahan bacaan yang menambah wawasan mengenai afiksasi pembentukan verba dalam kumpulan cerpen.

2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian mengenai afiksasi pembentukan verba, khususnya pada karya sastra, dengan sudut pandang atau objek kajian yang berbeda.
3. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi dalam menyusun bahan ajar dan mengembangkan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi afiksasi di Sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep dasar bahasa indonesia*. Bumi Aksara.
- Afriliana, V. A., & Baehaqi, I. (2024). Analisis Penggunaan Afiksasi dalam Media Massa Daring Kompas.com Edisi 25 November 2023. *Lingua Rima*:
- Barokah T.J, R. (2021). *Berfikir cerdas dengan bahasa Indonesia* (Rahma Barokah T.J (ed.)). Guepedia.
- Chaer, A. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.
- Fradana, A. N. (2018). *Buku ajar morfologi bahasa*. UMSIDA PRESS.
- Hamsiah, A., Wikaningtyas, R., Bunga, J., Dia, E. E., Maisaroh, S., Mu'minin, Kurniati, Y., Sukowati, I., & Serapina. (2023). *Pengantar Bahasa & Sastra Indonesia* (Cetakan Pe). PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Haryoko, S., Bahartiar, & Arwadi, F. (2020). *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*. Badan Penerbit UNM.
- Kalsum, U., Akhir, M., & Syukroni, B. (2022). Afiksasi Bahasa Indonesia dalam Ragam Bahasa Prokem di Media Sosial Instagram: Kajian Morfologi. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 158–166.
- Kerti, I. W. (2020). *Mengenali dan menuliskan ide menjadi cerpen*. Surya Dewata.
- Mahareta, D., Abidin, Z., & Wardiah, D. (2021). Afiksasi Pembentuk Verba dalam Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII MTs Muhammadiyah Lebung Itam. *Pembahsi Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 65–80.
- Nadya, N. L., & Kirana, H. (2020). Kontribusi Gangguan Berbahasa Fonem /R/ Dalam Pembelajaran Pemerolehan Bahasa. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 18(1), 70–81.
- Noprina, W. (2023). *Mudah menulis cerita pendek*. Thalibul ilmi publshing & education.
- Nurulanningsih, & Putri, A. (2024). Adverbia Sangkalan Dan Adverbia Penjumlahan Dalam Kumpulan Cerpen Senandung Kunang-Kunang Karya Widiayati. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 9(2), 134–143.
- Prahastiti, D. A., Sumarno, & Ningsih, N. M. (2022). Analisis Afiksasi Pembentukan Verba dalam Makalah Tugas Kelompok Mata Kuliah Psikolinguistik Mahasiswa Semester VII Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Kotabumi Tahun Akademik 2020/2021. *Jurnal Griya Cendekia*, 7(2), 220–234.

- Rahman, T. (2017). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. CV. Pilar Nusantara.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian* (Cetakan Pe). Cipta Media Nusantara (CMN).
- Sarmadan, & La alu. (2015). *Buku Ajar Bahasa Indonesia dan Karya Tulis Ilmiah* (Cetakan Pertama). Penerbit Deepublish.
- Squad, P. A. (2019). *Meraih Bintang*. LovRinz Publishing, Pena Kreatif Publishing.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Sanata Dharma University Press.
- Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan mix method-rajawali pers*. Rajagrafindo Persada 1.
- Sulistiyo, U. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kualitatif*. Salim Media Indonesia.
- Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia di SD/MI*. Sumatera Barat: CV. Azka Pustaka.
- Tadzkirah. (2019). *Pembelajaran bahasa Indonesia*. CV. Pilar Nusantara.
- Unsiah, F., & Yuliati, R. (2018). *Pengantar ilmu linguistik*. Universitas Brawijaya
- Yani, J. (2023). *Bahasa Indonesia pengembangan kepribadian di perguruan tinggi*. CV. Tatakata Grafika.
- Yusuf, M., Purawinangun, I. A., & Anggraini, N. (2022). Analisis Afiksasi Pada Teks Eksposisi Karangan Siswa Kelas 8 SMP Bina Mandiri Teluknaga (Kajian Morfologi). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(1), 149–163.